



Penguatan Karakter melalui Kegiatan Keterampilan *Public Speaking*

Fitria Ayuningtyas^{1*}, Drina Intyaswati², Radita Gora Tayibnapis³, Windhi Tia Saputra²

¹Program Studi S2 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Jalan Raya Fatmawati No. 1, Pondok Labu, Jakarta Selatan

²Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Jalan Raya Fatmawati No. 1, Pondok Labu, Jakarta Selatan

³Program Studi S1 Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Jalan Raya Fatmawati No. 1, Pondok Labu, Jakarta Selatan

*Email korespondensi: fitria.irwanto@upnvj.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 28 Okt 2024

Accepted: 16 Feb 2025

Published: 30 Mar 2025

Kata kunci:

Penguatan;

Karakter;

Keterampilan;

Public Speaking

A B S T R A K

Background: Berbicara di depan umum tidak hanya berarti berbicara di depan banyak orang, tetapi juga berarti menyampaikan pesan dengan jelas, meyakinkan, dan mempengaruhi audiens. Tujuan dari diadakan pelatihan Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan *Public Speaking* ini untuk memahami bahwa *Public Speaking* bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga merupakan alat untuk pengembangan karakter. **Metode:** Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menjalankan prinsip kerja dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan 20 peserta dari kelas Design Grafis angkatan pertama tahun 2023. Adapun PKM selalu harus memperhatikan tiga dimensi sekaligus pemenuhan kebutuhan praktis dan penyelesaian masalah, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagamaan masyarakat, dan proses perubahan sosial keberagamaan. Evaluasi dalam kegiatan ini untuk memastikan bahwa kegiatan ini terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh semua pihak. **Hasil:** Terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu jam 08.00 sd 12.00 untuk sesi 1 (satu) dan jam 13.00 sd 17.00 untuk sesi 2 (dua). Sesi pertama tentang Pengenalan Dasar-Dasar *Public Speaking* dan untuk sesi kedua tentang Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan *Public Speaking* beserta contohnya. Sesi selanjutnya adalah praktik singkat atas materi yang telah disampaikan untuk mengukur apakah peserta telah menunjukkan perubahan kemampuan khususnya dalam kemampuan berbicara di depan umum, berdasarkan evaluasi 20 peserta yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri. **Kesimpulan:** Melalui *public speaking*, individu dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, empati, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik atau profesional, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

A B S T R A C T

Keyword:

Strengthening;

Character;

Skills;

Public Speaking

Background: Public speaking encompasses addressing a large crowd and articulating a message with clarity, persuasiveness, and the ability to sway the audience. Public speaking enables individuals to conquer phobias, enhance communication skills, and cultivate self-confidence. **Method:** This Community

Service employs the working premise of the Participatory Action Research (PAR) approach, with 20 participants from the first batch of Graphic Design class in 2023 from PPKD West Jakarta. **Results:** PKM must consistently consider three dimensions simultaneously: the satisfaction of practical demands and issue resolution, the advancement of knowledge and community diversity, and the dynamics of social diversity transformation. The purpose of evaluation in this activity is to ensure it is guided effectively and meets the anticipated objectives of all stakeholders. The initial session focused on the Fundamentals of Public Speaking, while the subsequent session concentrated on Enhancing Character Through Activities that Develop Public Speaking Skills, accompanied by examples. The subsequent session involved a brief review of the material presented to assess any changes in participants' abilities, particularly in public speaking skills. An evaluation of 20 participants indicated a notable enhancement in their public speaking proficiency and self-confidence. **Conclusion:** Public speaking enhances self-confidence, critical thinking abilities, empathy, and social skills in individuals. Consequently, this skill is valuable not only in academic or professional settings but also in daily life.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum adalah keterampilan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan sosial. Berbicara di depan umum tidak hanya berarti berbicara di depan banyak orang, tetapi juga berarti menyampaikan pesan dengan jelas, meyakinkan, dan mempengaruhi audiens. Menurut penelitian oleh McCroskey, keterampilan berbicara di depan umum dapat meningkatkan rasa percaya diri individu, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter. Data dari *National Communication Association* (NCA) menunjukkan bahwa 70% orang dewasa merasa cemas ketika harus berbicara di depan umum, yang menunjukkan betapa pentingnya penguasaan keterampilan ini untuk mengatasi rasa takut dan membangun kepercayaan diri (Zainal, 2022; Ayuningtyas, Tayibnapis, et al., 2024). Keterampilan berbicara di depan umum yang biasa juga disebut sebagai *Public Speaking* sering berkaitan erat dengan kemampuan berkomunikasi yang efektif, yang diperlukan dalam berbagai situasi, mulai dari presentasi di tempat kerja hingga berbicara dalam acara-acara sosial (Ayuningtyas et al., 2023).

Menurut Asriandhini et al. (2020), *Public Speaking* adalah bagian dari *soft skill* yang mengajarkan cara berbicara di depan umum. Ini berhubungan dengan kepercayaan diri (Zainal, 2022; Ayuningtyas, Maliki, et al., 2024). Saat ini, sayangnya, tidak ada definisi *Public Speaking* yang "sangat tepat" dalam Bahasa Indonesia. Beberapa ahli masih tetap menyebutnya "berbicara di depan umum", sehingga dapat disimpulkan bahwa berbicara di depan umum merupakan istilah Bahasa Indonesia yang paling sering digunakan untuk menggambarkan *Public Speaking* (Ratna, 2017; Ayuningtyas, Maliki, et al., 2024).

Public Speaking adalah kemampuan berbicara di depan umum dengan efektif karena pesan yang dibawa mudah dipahami dan dicerna oleh orang yang mendengarkannya. Berbicara di depan umum memang sulit dan membutuhkan kemampuan dan keahlian tertentu (Hiswanti & Pranawukir, 2023). Karena tidak ada cara instan untuk menjadi mahir berbicara di depan

khalayak, mendapatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan publik membutuhkan latihan terus menerus ([Asriandhini et al., 2020](#)). Hal ini terkait erat dengan "jam terbang" seseorang saat berbicara secara langsung di ruang publik.

Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Barat (PPKD Jakbar) merupakan lembaga pemerintah yang menyediakan pelatihan keterampilan kerja gratis bagi warga khususnya yang berdomisili di Jakarta Barat. Program pelatihannya mencakup dua jenis: pelatihan reguler dan *Mobile Training Unit (MTU)*, yang memungkinkan pelatihan di tempat peserta berada melalui unit pelatihan bergerak. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja masyarakat ([PPKD Jakbar, 2024](#)).

Berdasarkan diskusi dan observasi yang telah dilakukan oleh tim di PPKD Jakbar pada bulan Mei tahun 2023, didapatkan bahwa pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja salah satunya diperlukan pelatihan Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan *Public Speaking* dan pelatihan tersebut belum pernah diadakan sebelumnya di PPKD Jakbar, dengan diadakan pelatihan ini diharapkan para warga dapat segera memiliki pekerjaan yang layak, tentunya ditambah dengan pelatihan-pelatihan keterampilan lainnya. Kegiatan *Public Speaking* memiliki banyak manfaat yang dapat berkontribusi pada penguatan karakter individu. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan rasa percaya diri. Berdasarkan permasalahan tersebut maka PPKD Jakbar menginisiasi untuk mengadakan pelatihan-pelatihan salah satunya pelatihan Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan *Public Speaking*. Dengan seringnya berlatih berbicara di depan umum, diharapkan dapat mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa dengan latihan dan bimbingan yang tepat, siapapun dapat menguasai keterampilan ini. Oleh karena itu, tujuan dari diadakan pelatihan Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan *Public Speaking* ini untuk memahami bahwa *Public Speaking* bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga merupakan alat untuk pengembangan karakter. Melalui kegiatan *Public Speaking*, individu dapat belajar untuk mengatasi ketakutan, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan membangun kepercayaan diri. Ini semua adalah elemen kunci dalam membentuk karakter yang kuat dan tangguh.

Adapun manfaat dengan diadakannya kegiatan ini yaitu keterampilan *public speaking* dari para peserta meningkat searah dengan meningkatnya kepercayaan diri mereka. Peningkatan kepercayaan diri yang diperoleh dari keterampilan *public speaking* dapat berdampak positif pada karir seseorang. Menurut sebuah survei yang dilakukan oleh LinkedIn, 85% pekerjaan yang ditawarkan memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, dan individu dengan kepercayaan diri yang tinggi dalam berkomunikasi cenderung lebih berhasil dalam proses wawancara dan presentasi di tempat kerja ([Gideon, 2024](#)). Sedangkan manfaat bagi mitra dan tim yaitu adanya kolaborasi yang baik antar instansi.

Oleh karena itu, penguatan karakter melalui keterampilan public speaking tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri individu, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka.

Dengan demikian, penguatan karakter melalui kegiatan *Public Speaking* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas individu. Melalui latihan yang konsisten

dan pengalaman berbicara di depan umum, individu dapat mengembangkan berbagai aspek karakter yang positif, seperti keberanian, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi dalam situasi yang berbeda.

METODE

Berdasarkan diskusi dan observasi yang telah dilakukan oleh tim di PPKD Jakbar pada bulan Mei tahun 2023, didapatkan bahwa pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja salah satunya diperlukan pelatihan Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan *Public Speaking* dan pelatihan tersebut belum pernah diadakan sebelumnya di PPKD Jakbar, dengan diadakan pelatihan ini diharapkan para warga dapat segera memiliki pekerjaan yang layak, tentunya ditambah dengan pelatihan-pelatihan keterampilan lainnya. Kegiatan *Public Speaking* memiliki banyak manfaat yang dapat berkontribusi pada penguatan karakter individu. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan rasa percaya diri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh McCroskey, individu yang terlibat dalam kegiatan *Public Speaking* secara teratur cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak (Suhartono & Herdiana, 2017). Ketika seseorang mampu berbicara di depan umum dengan baik, mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berbagai situasi sosial lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka PPKD Jakbar menginisiasi untuk mengadakan pelatihan Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan *Public Speaking* yang diadakan pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 di PPKD Jakbar yang berlokasi di Jalan Kamal Raya nomor 2, RT 07/02 Kelurahan Tegal Alur, Kalideres, Jakarta Barat yang melibatkan 20 peserta dari kelas Design Grafis angkatan pertama tahun 2023.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menjalankan prinsip kerja dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berorientasi pemberdayaan ini harus memenuhi unsur-unsur pemberdayaan dengan metode yang digunakan berupa pelatihan. Metode pelatihan ini dengan mengundang pembicara tamu atau mentor yang berpengalaman. Pembicara tamu dapat memberikan perspektif yang berbeda dan berbagi pengalaman mereka dalam *public speaking*. Hal ini dapat memotivasi peserta untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Terakhir, evaluasi dan umpan balik juga merupakan bagian penting dari proses pelatihan. Peserta perlu mendapatkan umpan balik konstruktif tentang penampilan mereka agar dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Adapun PKM selalu harus memperhatikan tiga dimensi sekaligus: pemenuhan kebutuhan praktis dan penyelesaian masalah, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagamaan masyarakat, dan proses perubahan sosial keberagamaan (Afandi et al., 2022; Ayuningtyas, Maliki, et al., 2024). Dengan demikian, dosen pelaksana PKM adalah pihak yang membantu proses perubahan tersebut. Oleh karena itu, dosen harus menghargai peran penting yang dimainkan masyarakat. Untuk mencapai perubahan sosial, masyarakat dan dosen harus berkolaborasi satu sama lain.

Pemberdayaan dalam PAR adalah pendekatan dan bukan solusi untuk semua masalah masyarakat. Ini karena pemberdayaan adalah upaya untuk melepaskan masyarakat dari ketergantungan pada pihak lain. Perubahan sosial akan terjadi secara spontan setelah masyarakat dapat membangun kemandirian (Afandi et al., 2022). Pendekatan dengan menggunakan metode

PAR untuk PKM ini merupakan metode yang tepat dikarenakan pada intinya PAR untuk melakukan perbaikan dan perubahan dengan melibatkan pihak-pihak yang ingin diubah sesuai dengan pengalaman kelompok tertentu (Ayuningtyas, Tayibnapis, et al., 2024). Tahapan PAR terdapat siklus didalamnya yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan dalam proses kegiatan ini. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action* dan *to Reflection*) (Ayuningtyas, Tayibnapis, et al., 2024).

Proses awal yang dilakukan oleh tim adalah (*to Know*) atau "untuk mengetahui", yang berarti untuk mengetahui lebih mendalam tentang keadaan saat ini. Berdasarkan hasil diskusi didapatkan bahwa pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja salah satunya diperlukan pelatihan Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan *Public Speaking*.

To Understand atau "untuk memahami" di sini dapat didefinisikan sebagai bagian dari tim untuk menemukan masalah yang terjadi pada masyarakat atau komunitas tersebut dan kemudian menghubungkannya dengan kemampuan mereka untuk menunjukkan komitmen mereka untuk memecahkan masalah strategis dalam hidup mereka untuk mewujudkan. *To Plan* atau perencanaan adalah komponen penting dari perencanaan. Dalam konteks ini, "merencanakan" berarti merencanakan cara-cara strategis untuk memecahkan masalah yang muncul di lingkungan tersebut. Pembelajaran dianggap sebagai perubahan sosial dan alat untuk belajar. Bagian penting dari kegiatan ini adalah untuk *to Action* atau melakukan (melancarkan aksi) karena merupakan penerapan ide-ide tim untuk membangun, mengelola, dan mengubah agar dapat bekerja secara proporsional dan optimal. *To Reflection* atau "untuk refleksi" adalah bagian dari pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan ini terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh semua pihak.

Tabel 1. Uraian Kegiatan Pelatihan Penguatan

Kegiatan	Waktu (Menit)
<i>Pre-test</i>	15
Pembukaan oleh Perwakilan dari PPKD Jakbar	15
Pengenalan Dasar-Dasar <i>Public Speaking</i> oleh Dr. Radita Gora Tayibnapis	45
Tanya Jawab, Diskusi dan Praktik	45
Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan <i>Public Speaking</i> beserta contohnya oleh Dr. Fitria Ayuningtyas	45
Tanya Jawab, Diskusi dan Praktik	45
<i>Post-test</i>	15
Penutupan disertai dengan foto bersama untuk dokumentasi	15

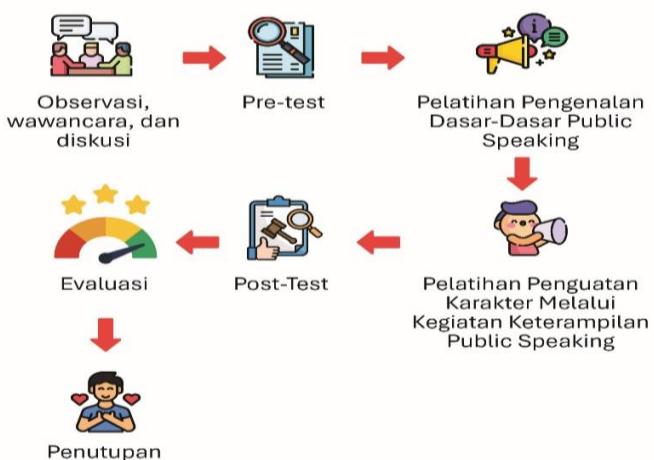
Sumber: Diolah oleh Tim (2024)

Kegiatan ini terdiri dari persiapan, pra riset yang terdiri dari observasi dan wawancara berupa diskusi, pelaksanaan serta evaluasi yang memakan waktu kurang lebih 2 (dua) bulan. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan persiapan dan koordinasi dengan tim, kemudian diadakan pra riset yang terdiri dari observasi dan wawancara berupa diskusi untuk mengetahui tentang permasalahan mitra lalu kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 yang terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu jam 08.00 sd 12.00 untuk sesi 1 (satu) dan jam 13.00 sd 17.00 untuk sesi 2 (dua). Sesi pertama, materi disampaikan oleh Dr. Radita Gora Tayibnapis tentang Pengenalan Dasar-Dasar *Public Speaking* dan untuk sesi kedua, materi disampaikan oleh Dr. Fitria Ayuningtyas tentang Penguatan Karakter Melalui Kegiatan

Keterampilan *Public Speaking* beserta contohnya. Sebelumnya diawali dengan *pre-test*. Tujuan utama dari *pre-test* dalam kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan awal dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan ini dengan berupa pengisian gform yang telah disiapkan oleh tim PKM.

Sesi selanjutnya adalah praktik singkat atas materi yang telah disampaikan untuk mengukur apakah peserta telah menunjukkan perubahan kemampuan khususnya dalam kemampuan berbicara di depan umum, diharapkan dengan mengikuti kegiatan ini dapat mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri, kemudian diadakan *post-test*, *post-test* untuk mengetahui peningkatan kemampuan dari para peserta selain itu *post-test* dilakukan untuk dapat mengevaluasi kegiatan ini. Tujuannya adalah untuk mengukur dampak dan efektivitas program yang telah dijalankan.

Kegiatan ini diakhiri dengan *games* ringan dengan pemberian souvenir dari para pembicara.



Gambar 1. Flowchart Kegiatan (Sumber: Diolah oleh Tim, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal keterampilan komunikasi sebagai bagian dari kompetensi berbicara di depan umum, keterampilan ini memegang peranan penting dalam keberhasilan individu dalam banyak aspek. Penelitian mengungkapkan bahwa memperoleh keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan siswa memperoleh nilai bagus di mata kuliah lain dan memberikan dampak positif pada cara siswa memandang 'harga diri', 'kompetensi perilaku', dan 'semangat mereka untuk berkomunikasi' (Fitriani & Ilyas, 2019).

Sebelum kegiatan dimulai, diadakan terlebih dahulu *pre-test*. *Pre-test* adalah tes atau evaluasi yang dilakukan sebelum kegiatan Pengukuhan Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan *Public Speaking* ini untuk mengukur pengetahuan awal dari peserta terkait *Public Speaking*. Tujuan dari *pre-test* adalah untuk mendapatkan data dasar yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil setelah kegiatan.



Gambar 2. *Pre-test* Kegiatan (Sumber: Diolah oleh Tim, 2023)

Berdasarkan hasil *pre-test* (Gambar 2) yang diisi oleh 18 peserta tampak bahwa yang menjawab mengetahui tentang *Public Speaking* sebanyak 61.1%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 27.8% serta yang menjawab tidak mengetahui sebanyak 11.1%. Sedangkan untuk 4 (empat) pertanyaan yang tim tanyakan adalah (1) *Public Speaking* sangat berkorelasi dengan Penguatan Karakter, mayoritas dijawab berkaitan/sangat berkaitan sebanyak 38.9%, (2) *Public Speaking* sebagai alat untuk pengembangan karakter, mayoritas dijawab dengan sangat berkaitan sebanyak 44.4%, (3) *Public Speaking* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mayoritas dijawab dengan sangat berkaitan sebanyak 66.7%, (4) *Public Speaking* dapat membangun kepercayaan diri, mayoritas dijawab berkaitan/sangat berkaitan sebanyak 44.4%.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu jam 08.00 sd 12.00 untuk sesi 1 (satu) dan jam 13.00 sd 17.00 untuk sesi 2 (dua). Sesi pertama, materi disampaikan oleh Dr. Radita Gora Tayibnapis tentang Pengenalan Dasar-Dasar *Public Speaking*.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Agar berbicara di depan umum dapat dilakukan dengan baik, seseorang harus memenuhi beberapa prinsip dasar berbicara di depan umum (Christanti & Azwar, 2022). Antara lain: melakukan riset terkait dengan topik yang tepat, mengetahui target audiensnya, *Think, Feel & Do*, estimasi waktu, *be a story teller not a lecturer* serta memikirkan dampaknya (Christanti & Azwar, 2022). Untuk sesi kedua, materi disampaikan oleh Dr. Fitria Ayuningtyas tentang Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan *Public Speaking* beserta contohnya.

Kegiatan *Public Speaking* memiliki banyak manfaat yang dapat berkontribusi pada penguatan karakter individu. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan rasa percaya diri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh R. H. McCroskey, individu yang terlibat dalam kegiatan public speaking secara teratur cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak (Myers, 2020). Ketika seseorang mampu berbicara di

depan umum dengan baik, mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berbagai situasi sosial lainnya.

Selain itu, *Public Speaking* juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Saat mempersiapkan presentasi, individu dituntut untuk menganalisis informasi, menyusun argumen, dan menyampaikan ide dengan logis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Paul & Elder \(2006\)](#), yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Dengan demikian, keterampilan *Public Speaking* tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari ([Ayuningtyas, 2022](#)).

Sesi selanjutnya adalah praktik singkat atas materi yang telah disampaikan untuk mengukur apakah peserta telah menunjukkan perubahan kemampuan khususnya dalam kemampuan berbicara di depan umum, diharapkan dengan mengikuti kegiatan ini dapat mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri, kemudian diadakan *post-test* untuk mengetahui peningkatan kemampuan dari para peserta dengan menggunakan Kahoot.id.



Gambar 4. Post-test Kegiatan Pelatihan Penguatan Karakter dengan menggunakan Kahoot.id
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Berdasarkan *post-test* dari Kegiatan Pelatihan Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan *Public Speaking* di PPKD Jakbar didapatkan bahwa peserta kegiatan bertambah pengetahuan serta kemampuannya setelah mengikuti kegiatan ini. Dengan seringnya berlatih berbicara di depan umum, diharapkan dapat mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa dengan latihan dan bimbingan yang tepat, siapapun dapat menguasai keterampilan ini. Oleh karena itu, tujuan dari diadakan pelatihan Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan *Public Speaking* ini untuk memahami bahwa *Public Speaking* bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga merupakan alat untuk pengembangan karakter. Melalui kegiatan *Public Speaking*, individu dapat belajar untuk mengatasi ketakutan, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan membangun kepercayaan diri. Ini semua adalah elemen kunci dalam membentuk karakter yang kuat dan tangguh.

Kegiatan ini diakhiri dengan *games* ringan dengan pemberian souvenir dari para pembicara serta berfoto bersama sebagai bahan dokumentasi.



Gambar 5. Dokumentasi setelah Kegiatan Pelatihan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Lebih lanjut, *Public Speaking* juga membantu individu untuk mengembangkan empati dan keterampilan sosial. Ketika berbicara di depan orang lain, penting untuk memahami audiens dan menyesuaikan pesan agar dapat diterima dengan baik. Menurut penelitian oleh Goleman (1995), kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain adalah bagian dari kecerdasan emosional, yang berkontribusi pada pengembangan karakter yang positif (Zainal, 2022).

Dengan demikian, manfaat *Public Speaking* dalam penguatan karakter sangatlah luas. Tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan keterampilan sosial. Keterampilan ini sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya sukses secara akademis atau profesional, tetapi juga mampu berkontribusi positif kepada masyarakat.

Tantangan dari Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan Public Speaking

Meskipun *Public Speaking* memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh individu dalam mengembangkan keterampilan ini. Salah satu tantangan utama adalah rasa takut atau kecemasan ketika harus berbicara di depan umum. Menurut penelitian oleh McCroskey (1977), sekitar 75% orang mengalami tingkat kecemasan tertentu saat harus berbicara di depan banyak orang. Ketakutan ini seringkali disebabkan oleh kekhawatiran akan penilaian negatif dari audiens atau ketidakpastian tentang kemampuan diri (Tjandra, 2024).

Tantangan lainnya adalah kurangnya pengalaman. Banyak individu yang merasa tidak percaya diri karena mereka belum memiliki pengalaman berbicara di depan umum. Hal ini dapat menciptakan siklus negatif di mana kurangnya pengalaman menyebabkan ketidakpercayaan diri, yang pada gilirannya menghambat mereka untuk berlatih dan berpartisipasi dalam kegiatan *Public Speaking*. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana individu merasa aman untuk berlatih tanpa takut akan kritik.

Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang teknik *Public Speaking* yang efektif juga dapat menjadi hambatan. Banyak orang tidak mengetahui cara yang tepat untuk menyusun materi, menggunakan alat bantu visual, atau mengelola waktu saat berbicara. Pendidikan dan pelatihan yang memadai sangat penting untuk mengatasi tantangan ini. Misalnya, program pelatihan yang fokus pada teknik berbicara dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berbicara dengan lebih percaya diri.

Tantangan lain yang sering dihadapi adalah kurangnya motivasi untuk berlatih. Dalam dunia yang serba cepat ini, banyak individu yang merasa tidak memiliki waktu untuk berlatih.

atau mengikuti program pelatihan. Oleh karena itu, penting untuk menekankan pentingnya keterampilan *Public Speaking* dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam karir maupun hubungan sosial. Dengan menyadari manfaat yang dapat diperoleh, individu mungkin lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan ini.

Akhirnya, penting untuk menyadari bahwa tantangan dalam *Public Speaking* adalah hal yang wajar dan dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat. Dengan dukungan yang memadai, latihan yang konsisten, dan pengetahuan yang cukup, individu dapat mengatasi rasa takut, meningkatkan keterampilan, dan akhirnya menjadi pembicara yang percaya diri dan efektif.

KESIMPULAN

Penguatan karakter melalui kegiatan keterampilan *public speaking* adalah suatu pendekatan yang sangat efektif dalam mengembangkan berbagai aspek positif pada individu. Melalui *public speaking*, individu dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, empati, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik atau profesional, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Strategi untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*, seperti latihan yang konsisten, pemahaman audiens, penggunaan alat bantu visual, dan pengembangan keterampilan mendengarkan, sangat penting untuk diterapkan. Meskipun terdapat tantangan, seperti rasa takut dan kurangnya pengalaman, dengan dukungan yang tepat dan pelatihan yang memadai, individu dapat mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, organisasi, dan individu untuk mengintegrasikan kegiatan *public speaking* ke dalam program pengembangan karakter. Dengan cara ini, kita dapat menciptakan individu yang tidak hanya memiliki keterampilan berbicara yang baik, tetapi juga karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat, sehingga diharapkan tema serupa yang dikembangkan dengan kondisi terkini dapat dilanjutkan pada PKM selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dan Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Barat atas dukungan dan kerjasamanya yang baik. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan berkesinambungan secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, & Kadir, N. A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. In Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (Eds.), *Jurnal Sains dan Seni ITS* (1st ed., Vol. 6, Issue 1). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Adi Kristika, P. N. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>
- Ayuningtyas, F. (2022). *Modul Ajar Public Speaking dalam Konteks Bela Negara*. 1–43.
- Ayuningtyas, F., Maliki, M., Istiyanto, S. B., Prihatiningsih, W., & Theresa, R. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Bagi Remaja Di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara.

ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 7(2), 215–225.
<https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.4081>

Ayuningtyas, F., Tayibnapis, R. G., Intyaswati, D., Istiyanto, S. B., & Bintarti, A. (2024). Pendampingan Peningkatan Public Speaking melalui Storytelling dalam Kehumasan Kementerian. KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 7(2), 165. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.2015>

Ayuningtyas, F., Wahyuningratna, R. N., Hakim, L., Istiyanto, S. B., & Prihatiningsih, W. (2023). Pelatihan Public Speaking bagi Remaja sebagai Bentuk Aktualisasi Bela Negara. Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti, 4(4), 646–661. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i3.1813>

Christanti, M. F., & Azwar. (2022). *Dasar-Dasar Public Speaking* (Azwar (ed.); 1st ed.). Aglitera.

Fitriani, S., & Ilyas, H. P. (2019). Communication Skill: A Challenge For Vocational High School Students in the 21st Century. Jurnal SOLMA, 8(1), 150. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.3097>

Gideon, A. (2024, January 22). LinkedIn: 85% Pekerja Profesional Indonesia Cari Kerja Baru di 2024. *Www.Liputan6.Com*. Retrieved from: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5510118/linkedin-85-pekerja-profesional-indonesia-cari-kerja-baru-di-2024>

Hiswanti, H., & Pranawukir, I. (2023). Pelatihan Public Speaking Pengurus OSIS SMKN 62 Lenteng Agung DKI Jakarta. ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 6(1), 78–91. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2452>

Myers, S. A. (2020). Instructional Communication. In *The Insubordination of Photography*. <https://doi.org/10.5744/florida/9781683401117.003.0004>

PPKD Jakbar. (2024). *Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Barat*. Retrieved from: <https://ppkdjakbar.id/>

Ratna, Y. (2017). Public Speaking Training. In *Telkom Professional Certification Center*.

Suhartono, N. A. W., & Herdiana, I. (2017). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Kecemasan Komunikasi Public Speaking Mahasiswa Baru. *Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 6, 1–10.

Tjandra, C. (2024). *Atasi Kecemasan Berbicara di Depan Umum: Tes dan Solusi*. Satupersen. Retrieved from: <https://satupersen.net/blog/atasi-kecemasan-berbicara-di-depan-umum-tes-dan-solusi>

Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*.